

ANALISIS POTENSI PANTAI PERERENAN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI DESA PERERENAN BADUNG BALI

Gusti Ayu Mira Santika Dewi¹, Retno Juwita Sari², Ni Luh Gde Sari Dewi Astuti³

S-1 Pariwisata, Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional Denpasar

Email : mirasantikadewi09@gmail.com¹, retnojuwita@jpb-intl.ac.id², dewiastuti@jpb-intl.ac.id³

Abstrak

Analisis potensi Pantai Pererenan menjadi daya tarik wisata di Desa Pererenan merupakan pokok pembahasan pada penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini (1) untuk mengetahui potensi wisata yang dimiliki Pantai Pererenan agar dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. (2) untuk mengetahui peluang dan tantangan yang dihadapi oleh pihak pengelola terhadap potensi perkembangan Pantai Pererenan sebagai daya tarik wisata. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan konsep berdasarkan 5A yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, aktivitas, serta akomodasi. Pada peluang dan tantangan yang dihadapi oleh pihak pengelola Pantai Pererenan yang ditemukan bahwa pihak pengelola adalah Pemerintah Desa, Masyarakat Desa dan Pedagang. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa selain adanya potensi alam yang indah dan dijadikan sebagai tempat untuk melihat sunset, Pantai Pererenan memiliki potensi budaya berupa perlombaan layang-layang tradisional yang diadakan setiap tahunnya serta potensi untuk dikembangkannya olahraga surfing. Ada beberapa hal dalam pengelolaan destinasi wisata Pantai Pererenan yang perlu dioptimalkan yaitu kurangnya pengelolaan daya tarik wisata terutama terhadap fasilitas tempat berteduh, lahan parkir, toilet umum dan pengelolaan sampah, kurangnya sarana dan prasarana wisata, SDM yang kurang kompeten, serta pada produk yang belum dikembangkan secara maksimal untuk wisatawan. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk memperbaiki pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Pererenan kedepannya.

Kata Kunci : Potensi Wisata, Daya Tarik Wisata, Pengelolaan, Pantai Pererenan

Abstract

Analysis of the potential of Pererenan Beach to become a tourist attraction in Pererenan Village is the subject of discussion in this study. The purpose of this study (1) to find out the tourism potential of Pererenan Beach so that it can be developed as a tourist attraction. (2) to find out the opportunities and challenges faced by the management regarding the potential development of Pererenan beach as a tourist attraction. This study uses a descriptive qualitative approach. Data was collected through observation techniques, interviews, literature and documentation. This study uses concepts based on 5A, namely attractions, accessibility, amenities, activities, and comfort. On the opportunities and challenges faced by the management of Pererenan Beach it was found that the management parties were the Village Government, Village Communities and Traders. The results of this study found that apart from having beautiful natural potential and being used as a place to see the sunset, Pererenan Beach has cultural potential in the form of traditional kite competitions which are held every year as well as the potential to develop surfing sports. There are several things in the management of the Pererenan Beach tourist destination that need to be optimized, namely the lack of management of tourist attractions, especially shelter facilities, parking lots, public toilets and waste management, lack of tourist facilities and infrastructure, incompetent human resources, and undeveloped products. maximum for tourists. The results of this study can be used as a reference for improving the development of Pererenan Beach Tourism Attraction in the future.

Keywords : Tourism Potential, Tourist Attraction, Management, Pererenan Beach

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan industri yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Indonesia, salah satu negara yang menganggap industri pariwisata sebagai bagian yang berpengaruh dalam pergerakan perekonomian dan turut menghasilkan devisa terbesar bagi perekonomian (Hariyani 2018). Selain itu, pariwisata di Indonesia disebut sebagai salah satu sektor strategis yang mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. (Idris et al. 2022). Pariwisata dalam bentuk ekspor jasa merupakan satu- satunya industri yang secara konsisten memberikan kontribusi positif bagi neraca perdagangan jasa Indonesia (Hariyani 2018).

Ada beberapa tempat wisata unggulan di Indonesia, salah satunya di Pulau Bali. Bisa dikatakan Bali merupakan salah satu provinsi dengan destinasi atau daya tarik wisata yang beragam mulai dari pemandangan alam, budaya, dan bahari, setidaknya ada 54 tempat wisata yang tersebar di 8 kabupaten di Bali. Kabupaten Badung merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali. Kawasan ini merupakan kawasan dengan perkembangan pariwisata yang sangat penting, salah satu kawasan yang terkenal adalah Kuta dan Nusa Dua. Pada umumnya pengembangan pariwisata di Kabupaten Badung dilakukan secara selektif dan dalam hal ini selalu berpedoman pada wisata budaya. Diantara berbagai tempat wisata yang ada di Kabupaten Badung, Kabupaten Badung merupakan yang paling terkenal di antara kabupaten/kota di Bali karena dalam beberapa periode memiliki Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang paling tinggi. Kabupaten Badung memiliki Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tinggi dari Pajak Hotel dan Restoran (PHR) dan pajak lainnya (Rasa and Yasa 2018).

Pantai Pererenan merupakan objek wisata yang terletak di Desa Pererenan, Mengwi, Badung, dalam hal ini telah disetujui untuk kemudian ditetapkan juga sebagai "Kawasan dan Daya Tarik Wisata" sesuai SK Walikota/Bupati Bali Tahun 2019. Pantai Pererenan dalam hal ini terletak di dekat jalan kota dengan akses yang mudah dan dekat dengan Kawasan Wisata Canggu. Pantai Pererenan sendiri memang tidak sepopuler nama pantai di Bali seperti Pantai Kuta atau yang lebih dekat dengan Pantai Pererenan yaitu Pantai Batu Bolong dan Pantai Munggu. Pantai Pererenan sebenarnya sedikit diketahui masyarakat, faktanya pemandangan yang begitu indah dan dalam hal ini juga indah dari segi alam menimbulkan rasa damai yang ada, ombaknya juga tenang, ombaknya kecil dan terdapat pasir hitam dengan bebatuan yang menjorok ke laut yang menambah keindahan pantai ini.

Beberapa fenomena yang ditemukan berdasarkan observasi tanggal 01 Mei 2023 berkaitan dengan konsep teoritis 5A di Pantai Pererenan, diantaranya tempat wisata dimana diadakan kompetisi *surfing* dan *drop off* layang-layang setiap tahunnya namun hanya masyarakat dan beberapa penduduk lokal saja yang berpartisipasi. Dalam hal ini, kami dapat mengatakan bahwa orang yang hanya menikmati kegiatan ini akan berpartisipasi. Lomba layang-layang biasanya berlangsung pada bulan Mei dengan kondisi cuaca yang baik dan angin kencang, sedangkan lomba selancar berlangsung pada bulan April hingga Mei atau pada musim kemarau dengan ombak yang bersih dan stabil. Dalam kegiatan wisata di Pantai Pererenan yaitu melihat *sunset*, *surfing*, berenang, *jogging*, fotografi dan makan malam di pinggir pantai. Beberapa wisatawan lokal maupun mancanegara terlihat membawa anjingnya untuk bermain di pantai, dalam hal ini banyak kotoran anjing yang berserakan yang membuat lingkungan pantai tidak nyaman dan dapat mempengaruhi lingkungan pantai selain sampah yang ada di Pantai Pererenan. Aksesibilitas yaitu infrastruktur jalan yang disediakan untuk menuju Pantai Pererenan cukup mudah dilalui dan saat ini sudah ada jalan pemendekan jalan dari Canggu ke Pererenan namun tempat parkir mobil belum dimaksimalkan. Akomodasi di sekitar pantai Pererenan memiliki berbagai macam pilihan seperti villa, *guest house*, *hostel*, *homestay*, *resort* bahkan hotel, namun pembangunan akomodasi ini nampaknya memberikan dampak yang besar bagi lingkungan dan kenyamanan seperti lalu lintas yang semakin padat dan sampah. sisa dari pengembangan proyek terlihat di pantai. Pada aminitas di sekitar Pantai Pererenan terdapat berbagai restoran mulai dari restoran yang menyajikan makanan dan minuman sehat, makanan cepat saji atau dengan konsep restoran dan *bar* kelas atas. Adapun keadaan usaha kecil yang berjualan di pinggir pantai nampaknya belum mendapat perhatian dari pemerintah,

mungkinkan mereka akan memberikan fasilitas bangunan yang layak bagi mereka untuk berjualan di pinggir pantai agar nyaman, bersih dan menarik bagi wisatawan. Minimnya tempat sampah bagi para pebisnis dan sangat sedikitnya tong sampah dan sampah yang dibuang sembarangan, sehingga pantai terlihat sangat kotor dan tidak nyaman.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti memilih judul Analisis Potensi Pantai Pererenan Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Pererenan, Badung, Bali yang bertujuan untuk mengetahui potensi wisata yang dimiliki Pantai Pererenan agar dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata dan juga untuk mengetahui peluang dan tantangan yang dihadapi oleh pihak pengelola terhadap potensi perkembangan pantai pererenan sebagai daya tarik wisata.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitiannya tidak menggunakan perhitungan atau biasa disebut penelitian ilmiah, tetapi lebih menekankan pada sifat alamiah sumber data melalui wawancara dan observasi lapangan dengan lokasi objek penelitian pada Pantai Pererenan yang berlokasi di Desa Pererenan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung Bali. Berada dan terletak bersampingan dengan Pantai Echo Beach atau Pantai Batu Mejan Canggü, kedua pantai tersebut memiliki karakter pantai dan air laut yang sama, lokasi keduanya bersebelahan, sehingga dengan begitu peta wisata tempat ini seringkali disebut Pantai Pererenan Canggü. Studi ini menggunakan data primer serta sekunder dengan narasumber Kepala Desa Pererenan atau Pemerintah Desa, pihak pengelola Pantai, masyarakat yang tinggal di Kawasan Pantai Pererenan, Pedagang, dan wisatawan yang sedang berkunjung di Daya Tarik Wisata Pantai Pererenan. Terdapat tiga alur dalam proses penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan juga dalam menarik konklusi ataupun suatu verifikasi. Dalam penelitian ini deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan potensi yang dimiliki Pantai Pererenan memaparkan dampak positif maupun negatif akibat adanya aktivitas pariwisata di Pantai Pererenan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pantai Pererenan memiliki potensi alamnya yang indah dan bagus dikembangkan untuk *sport surfing* baik dari perselancar lokal maupun luar negeri. Selain itu, keindahan pasir hitam, bebatuan karang yang terdapat dipinggir pantai menambah nuansa alami dan keasrian alamnya. Wisatawan yang mengunjungi pantai bisa melakukan kegiatan wisata seperti: *surfing*, *photography*, *jogging*, berenang atau sekedar berjemur dan menikmati indahny *sunset*.

Bali memiliki berbagai warisan budaya dari turun temurun salah satunya *melayangan* atau bermain layang-layang tradisional, namun sekarang ini banyak yang dikreasikan untuk memperlihatkan kreatifitas seni pemuda Bali. Dalam hal ini, masyarakat lokal di Desa Pererenan juga tetap mempertahankan budaya tersebut terlihat dari banyaknya peminat untuk menerbangkan layang-layang di setiap tahunnya. Pada kesempatan ini, masyarakat desa dan pemerintah desa mengadakan lomba layang-layang untuk menghormati bakat atau memperkenalkan budaya ini kepada wisatawan dari seluruh dunia. Kompetisi ini berlangsung setiap tahun di Pantai Pererenan tergantung pada kondisi cuaca dan arah angin. Pantai Pererenan memiliki ombak yang bagus untuk olahraga air yaitu selancar atau sering disebut *surfing* dan wisatawan domestik dan mancanegara sering datang untuk melakukan aktivitas ini, sehingga ada penyewaan fasilitas atau peralatan *surfing* yang diperlukan untuk wisatawan dan menawarkan pemandu/pelatihan untuk wisatawan pemula dari anak-anak hingga orang dewasa yang ingin belajar dan melatih kemampuan *surfing*.

Pantai Pererenan pernah menjadi tuan rumah kompetisi layang-layang tahunan antara banjar atau komunitas lokal di Bali, tetapi hanya beberapa yang diundang untuk berpartisipasi. Akses menuju Pantai Pererenan cukup baik karena kondisi sudah beraspal. Lahan parkir yang tersedia cukup luas untuk kendaraan roda dua namun cukup sulit mencari tempat parkir untuk kendaraan roda empat. Pantai Pererenan memiliki fasilitas yang

cukup memadai untuk melayani kebutuhan pengunjung selama berwisata seperti tempat tiket masuk pantai, *ATM Center*, rumah sakit *24 hours emergency*, *pharmacy*, toko oleh-oleh, mini market, *security/pecalang*, penyewaan alat *surfing*, tempat makan atau restoran dan *bar*. Namun terlepas dari itu semua, fasilitas yang paling penting adalah toilet. Fasilitas toilet umum, atap tidak tersedia, tidak ada pohon peneduh di pantai atau payung yang disewakan seperti di kawasan Pantai Kuta. Oleh karena itu, wisatawan lebih memilih mengunjungi Pantai Pererenan pada sore hari dan akhir pekan. Tempat sampah yang ada masih sedikit dan jarang dan fasilitas umum lainnya seperti tempat parkir untuk mobil belum tersedia, sehingga tempat parkir terkadang terlihat penuh dan berantakan.

Selain pemandangan pantai yang indah, pengunjung juga dapat melihat patung Gajah Mina berdiri di Pantai Pererenan, patung ini telah menjadi *icon* atau pusat perhatian pengunjung saat berkunjung ke Pantai Pererenan. Di sebelah patung Gajah Mina, bisa melihat tulisan *Authentic Pererenan* yang sering dijadikan *spot* foto. Pada Pantai Pererenan sering terlihat wisatawan sering berfoto, dan ada wisatawan yang sering jalan-jalan dengan anjingnya, berjemur sambil membaca, melihat *sunset*, *surfing*, *jogging*, berenang jika laut surut. Pada sekitar kawasan Pantai Pererenan terdapat sejumlah pilihan akomodasi bagi wisatawan, antara lain hotel, villa, *resort*, *guest house*, dan *homestay*. Harga akomodasi relatif moderat tergantung di mana wisatawan ingin tinggal dan menghabiskan waktu mereka.

Pemerintah desa dan masyarakat desa saling membantu untuk memajukan pariwisata di Desa Pererenan. Peluang bagi pemerintah desa yaitu destinasi wisata Pantai Pererenan yang sering dijadikan tempat kegiatan selancar dan rekreasi memacu administrasi desa dan menarik partisipasi masyarakat desa dalam pengelolaan, pengenalan dan pengembangan melalui pantai kompetisi dan perbaikan fasilitas yang diperlukan. Tidak hanya itu, warga desa juga berkesempatan berperan sebagai pengelola kawasan Pantai Pererenan, seperti pedagang makanan dan minuman, pelatih selancar, juru parkir, satpam/pecalang, dan juga yang mendirikan paviliun kecil, rumah makan, warung kecil, spa dan pijat, seperti menyewakan sepeda motor atau mobil untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat desa. Sementara tantangan yang di hadapi pemerintah desa adalah kurangnya kesadaran pengunjung akan kebersihan lingkungan sekitarnya sehingga membuat pantai tampak kotor dan banyak sampah, dan tantangan yang dihadapi masyarakat desa adalah kendala dalam menggunakan bahasa asing, sangat sedikit penduduk desa yang bisa berbahasa asing, terutama bahasa internasional yaitu bahasa Inggris untuk berbicara dan berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara. Ada juga beberapa kendala yang perlu dioptimalkan oleh pemerintah desa untuk kenyamanan wisatawan dan pengelola serta memiliki lokasi yang cocok untuk pedagang pantai agar terlindung dari cuaca panas, toilet umum dan tempat sampah diprioritaskan

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat dua hal yang dapat disimpulkan sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan. Kedua simpulan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, daya tarik wisata Pantai Pererenan memiliki potensi dan peluang untuk mengembangkan produk wisata yang lebih menarik bagi pengunjung yaitu wisata alam, wisata budaya dan wisata berbasis minat karena ada kegiatan yang ditawarkan seperti wisata alam dengan kegiatan fotografi, jogging yang indah, berenang, berjemur dan menyaksikan sunset yang indah. Wisata budaya meliputi layang-layang tradisional di Pantai Pererenan setiap tahunnya serta wisata khusus bagi wisatawan yang ingin belajar selancar. Berdasarkan konsep 5A, Pantai Pererenan ditemukan memiliki daya tarik wisata, aksesibilitas, amenitas, aktivitas dan akomodasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Atraksi wisata, adanya perlombaan surfing dan perlombaan layang-layang tradisional yang dapat ditemukan setiap tahunnya.

2. Aksesibilitas, pada akses jalan menuju ke Pantai Pererenan cukup baik dengan kondisi jalannya yang beraspal bisa dilalui oleh kendaraan motor dan mobil.
3. Amenitas yang dapat ditemukan diantaranya tempat karcis untuk masuk pantai, ATM Center, rumah sakit 24 hours emergency, pharmacy, toko souvenir, mini market, security/pecalang, penyewaan alat surfing, tempat makan atau restoran dan bar.
4. Aktivitas, adanya beberapa aktivitas yang ditawarkan selain melihat pemandangan pantai wisatawan bisa melihat patung Gajah Mina, wisatawan juga bisa berfoto, dan melakukan aktivitas lainya seperti surfing, berenang, jogging dan berbelanja. makanan, minuman dan souvenir.
5. Akomodasi, terdapat berbagai pilihan tempat penginapan di kawasan Pantai Pererenan diantaranya yaitu hotel, villa, resort, guest house, dan homestay.

Kedua, berdasarkan hasil penelitian ditemukan peluang dan tantangan yang dihadapi oleh pihak pengelola Pantai Pererenan diantaranya Pemerintah Desa, Masyarakat Desa ataupun pada pedagang- pedagang kecil yang berjualan di pinggir Pantai Pererenan. Dalam hal ini, peluang yang dapat dirasakan yaitu meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat dalam memajukan usaha di bidang pariwisata seperti mendirikan bisnis makanan dan minuman, penginapan, menyewakan kendaraan bermotor, menyewakan peralatan *surfing* dan usaha jasa Spa untuk wisatawan. Tantangan yang dihadapi yaitu masalah sampah yang ada dipantai, selain itu juga belum tersedianya toilet umum dan para pedagang- pedagang kecil di pinggir pantai ketika panas dan hujan tidak ada tempat untuk berteduh. Mereka juga terkendala dalam penggunaan bahasa asing untuk berkomunikasi dengan wisatawan.

Daftar Pustaka

- Achmad, Willya. 2022. "Corporate Social Responsibility of the Hospitality Industry in Realizing Sustainable Tourism Development." 12(2): 1610–16.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2021. "Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Di provinsi bali (Ribu Rupiah), 2019-2021." Bps.go.id <https://bali.bps.go.id>
- Bulan, Tengku Putri Lindung, Erni Junaida, and M. Herdit Maitama. 2021. "Daya Tarik Wisata , Motivasi Dan Keputusan Berkunjung Di Objek Wisata Pantai Berawe." *Jurnal Akuntansi Audit dan Perpajakan Indonesia* 2(1): 115–23.
- Dinan, Pierre, Boopen Seetanah, and Kesseven D. Padachi. 2019. "Impact of the Tourism Sector on Economic Growth in Mauritius." *Mursalina, Raja Masbar, Suriani* 3(1): 75–88.
- Domo, Attur Mudzy, Zulkarnaini Zulkarnaini, and Dessy Yoswaty. 2017. "Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai (Studi Pantai Indah Sergang Laut Di Pulau Singkep)." *Dinamika Lingkungan Indonesia* 4(2): 109.
- Early Farikhanifti Keylavanda, Ramang H. Demolingo. 2022. "Pengembangan Fasilitas Wisata Di Destinasi Pantai Berawa Tibubeneg Kuta Utara Kabupaten Badung Provinsi Bali." 2(April): 31–46.
- Esterberg, Kristin G. 2022. *Qualitative Methods Ins Social Research*. New York: Mc Graw Hill.
- Gunn, Clare A dan Var, Turgut. 2002. *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases*. New York: Routledge.
- Hanum, I Putu Aditya Adi Guna, and Ida Bagus Suryawan. 2018. "Pengembangan Potensi Pantai Echo Beach Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Cangggu Kecamatan Kuta Utara." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 5(1): 7.
- Hariyani, Happy Febrina. 2018. "Tourism Sector Performance On Indonesia's Economic Growth." *Happy Febrina Hariyani* 16(Juni): 45–56.

- Herrero, Cristina Campos et al. 2022. "Tourism under a Life Cycle Thinking Approach: A Review of Perspectives and New Challenges for the Tourism Sector in the Last Decades." *Science of the Total Environment* 845(January).
- Idris, Idris, Achmad Suyuti, Ahmad Sani Supriyanto, and Nanang As. 2022. "Transformational Leadership, Political Skill, Organizational Culture, and Employee Performance: A Case From Tourism Company in Indonesia." *Geojournal of Tourism and Geosites* 40(1): 104–10
- Mazurets, Roman R., Tetiana V. Havrylenko, Alina Y. Serbenivska, and Valentina G. Zhuchenko. 2022. "Event Potential of the Tourist Destination «DUBNO» as a Tool for Innovative Development of the Region." *Journal of Geology, Geography and Geoecology* 31(1): 110–19.
- Nasution, S. 1995. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsiti.
- Paramitha, Anisa. 2022. "ANALISIS POTENSI WISATA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PANTAI BLUE LAGOON BALI." 01(01): 1–23.
- Paramitha, Anisa. 2022. "ANALISIS POTENSI WISATA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PANTAI BLUE LAGOON BALI." 01(01): 1–23.
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana)*. Jakarta: Pradnya Paramitha.
- Purwaningrum, Hesti, and Halim Ahmad. 2021. "Evaluasi Pengelolaan Wisata Jati Larangan Dan Taman Sengon Melalui Indikator 5a Di Dusun Iroyudan." *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah* 15(Volume 15 Nomor 2 Mei 2021): 107–29.
- Putri, Ni Putu Sri Utami, Ni Ketut Sutrisnawati, I.B. Gde Upadana, and Fatrisia Yulianie. 2022. "Potensi Pengembangan Pantai Nyanyi Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali." *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata* 2(2): 37–45.
- Rasa, I Wayan Angga Purna, and I Nyoman Mahaendra Yasa. 2018. "HOTEL PAD DAN TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI BALI 1 I Wayan Angga Purna Rasa 2 I Nyoman Mahaendra Yasa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTRAK Negara Indonesia Memiliki Potensi Alam ,Keanekaragaman Flora Dan F." : 931–58.
- Silitonga, Samuel Saut Marihot, and I Putu Anom. 2016. "Kota Tua Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Di Kabupaten Tapanuli Tengah." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 4(2): 7.
- Silviani, Ni Gusti Ayu Kadek, and I Nyoman Sunarta. 2021. "Peluang Pengembangan Atraksi Wisata Di Daya Tarik Wisata Pantai Soka Tabanan, Bali." 9(2).
- Spillane, T. James. 1994. *Pariwisata Indonesia. Sosial Ekonomi & Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius & Lembaga Studio Realino.
- Sudarto. 1995. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, Prof Dr. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono, Prof Dr. 2015. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono, Prof Dr .2016a. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono, Prof Dr. 2016b. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D, Bandung*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono, Prof Dr. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukmadinata dan Nana Syaodih. 2011. "Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif."
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. 2009.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

- Pub. L. No.10/2009 Tentang Kepariwisataaan, Pub. L. No. 10, Lembaran Negara No. 11 (2009).” <https://jdih.kemenparekraf.go.id/katalog-1-produk-hukum>.
- UNWTO. 2022. “World Tourism Barometer.” *unwto.org*. <https://www.unwto.org/taxonomy/term/347> (March 30, 2023).
- Xiao, Yi et al. 2022. “Assessment of Coordinated Development between TourismDevelopment and Resource Environment Carrying Capacity: A Case Study of Yangtze River Economic Belt in China.” *Ecological Indicators* 141(November 2021): 109125. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2022.109125>.